

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan Dan *Leverage* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Transparansi Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Damayanti¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang, damayanti080999@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang, siti_nurhayati@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan dan *leverage* terhadap tindakan penghindaran (*tax avoidance*) dengan transparansi sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprosikan dengan *cash effective tax rate*. Dengan populasi meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2018-2021. Dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, kami memilih 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, semua data sekunder diolah sesuai indikator yang digunakan dan dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (CETR) berdasarkan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,185, 0,473, atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis bahwa ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak, ukuran perusahaan*transparansi dan beban pajak tangguhan*transparansi tidak memoderasi hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak berdasarkan nilai signifikansi uji-t 0,180 dan 0,431. Sedangkan *leverage**transparansi memperkuat terhadap tindakan penghindaran pajak berdasarkan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, Tindakan Penghindaran Pajak (*tax avoidance*), Transparansi

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of firm size, deferred tax burden and leverage on tax avoidance with transparency as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as proxied by the cash effective tax rate. With a population covering all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period, 2018-2021. From all food and beverage companies listed on the IDX, we selected 15 companies using purposive sampling technique. To determine the effect of independent variables on variables, all secondary data was used according to the indicators used and multiple linear regression analysis was performed. The results of this study indicate that firm size, deferred tax expense has no effect on tax avoidance measures (CETR) based on the t-test significance value of 0.185, 0.473, or greater than 0.05. Thus, it is hypothesized that firm size, deferred tax expense has no effect on tax avoidance. Leverage has a negative and significant effect on tax avoidance measures, firm size*transparency and deferred expense*transparency do not moderate the relationship to tax avoidance actions based on the t-test significance values of 0.180 and 0.431. Meanwhile, leverage*transparency strengthens tax avoidance measures based on the t-test significance value of 0.025 or less than 0.05.*

Keywords: Firm Size, Deferred Tax Expense, Leverage, Tax Avoidance, Transparency

A. PENDAHULUAN

Cara suatu negara menangani pajaknya sangat penting, terutama di negara berkembang di mana pajak adalah cara utama pendanaan pemerintah. Pemerintah



akan berupaya meningkatkan penerimaan pajak. Namun, sulit untuk memaksimalkan pemungutan pajak karena upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak (Ginting, 2016).

Dalam upaya untuk menurunkan kewajiban pajak mereka, bisnis melakukan penghindaran pajak. Meski mendapat perlawanan resmi karena dapat merugikan negara, penghindaran pajak tetap diakui legal karena sesuai dengan aturan dan regulasi perpajakan. Suandy dalam (Indriani & Juniarti, 2020).

Salah satu contoh penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk, terkait dengan praktik penggelapan pajak 1,3 miliar pada tahun 2013. Membuat korporasi baru dan mengalihkan aset dan kewajiban kepada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah tahap pertama. PT. Indofood harus tetap membayar pajak 1,3 miliar yang terutang, menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), meskipun bisnisnya sedang berkembang (Gresnews, 2013) dalam (Hariseno & Pujiono, 2021).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan memiliki pilihan untuk tidak membayar pajak. Karena dunia usaha akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, maka penting adanya transparansi perusahaan.

Transparansi adalah penyediaan data kinerja tentang perusahaan dalam format atau media yang mudah dipahami oleh para pemangku kepentingannya. Kemudahan dan transparansi dalam memperoleh informasi tersebut dapat memberikan rasa keadilan dan keamanan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan memiliki semua informasi material dan penting yang berpotensi mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan atau risiko dan prospek usaha di masa depan.

Berdasarkan justifikasi ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana ukuran perusahaan, jumlah pajak tangguhan yang harus dibayar, dan tingkat leverage mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek, dengan transparansi sebagai faktor moderasi.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran Pajak (*tax avoidance*) jika *dimoderating* dengan Transparansi?
5. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran Pajak (*tax avoidance*) jika *dimoderating* dengan Transparansi?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) jika *dimoderating* dengan Transparansi?

Beberapa penelitian sebelumnya tentang praktik penghindaran pajak telah dilakukan dan menghasilkan berbagai hasil, antara lain (Puspita & Febrianti, 2017), (Putriningsih dkk, 2019), (Noviyani & Muid, 2019), (Anggraini, dkk, 2019), (Savitra & Andyarini, 2020), (Hernadianto dkk, 2020), (Veronica & Kurnia, 2021). Menurut penelitian ini, berbagai faktor dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan dan *leverage*. terhadap tindakan penghindaran (*tax avoidance*) dengan transparansi sebagai variabel *moderating*.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, juga dikenal sebagai teori keagenan, yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Michael dan William mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih prinsipal. dan agen yang memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Prinsip dasar dari ide ini adalah bahwa hubungan kekuasaan harus menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat (agent) (Purnani, 2019).

2. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Memanfaatkan ketentuan perpajakan yang sah merupakan salah satu cara untuk menurunkan kewajiban perpajakan seseorang. Penghindaran pajak adalah istilah untuk tindakan ini Lim, (2010), dalam (Kamalia, 2019). Menghindari pelanggaran hukum atau peraturan adalah praktik penghindaran pajak, yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sama sekali kewajiban pajak perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). Saat ini, penghindaran pajak merupakan tantangan besar bagi hampir semua negara. Mayoritas kesepakatan komersial internasional yang dibuat oleh perusahaan dengan koneksi khusus melibatkan strategi penghindaran pajak.

3. Ukuran Perusahaan

Total aset, total pendapatan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam skala. Tiga (tiga) kelompok usaha utama tersebut adalah perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Puspita & Febrianti, 2017).

4. Beban Pajak Tangguhan

Pajak kini dan pajak tangguhan juga termasuk dalam beban (manfaat) pajak. Penyesuaian sementara adalah penyebab pengeluaran pajak tangguhan karena meningkatkan jumlah pajak terpulihkan atau pajak penghasilan yang harus dibayar pada periode selanjutnya. Menurut (Heny, 2010) dalam (Anggraini, dkk 2019). "Beban pajak tangguhan adalah beban yang diakibatkan oleh perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar."

5. Leverage

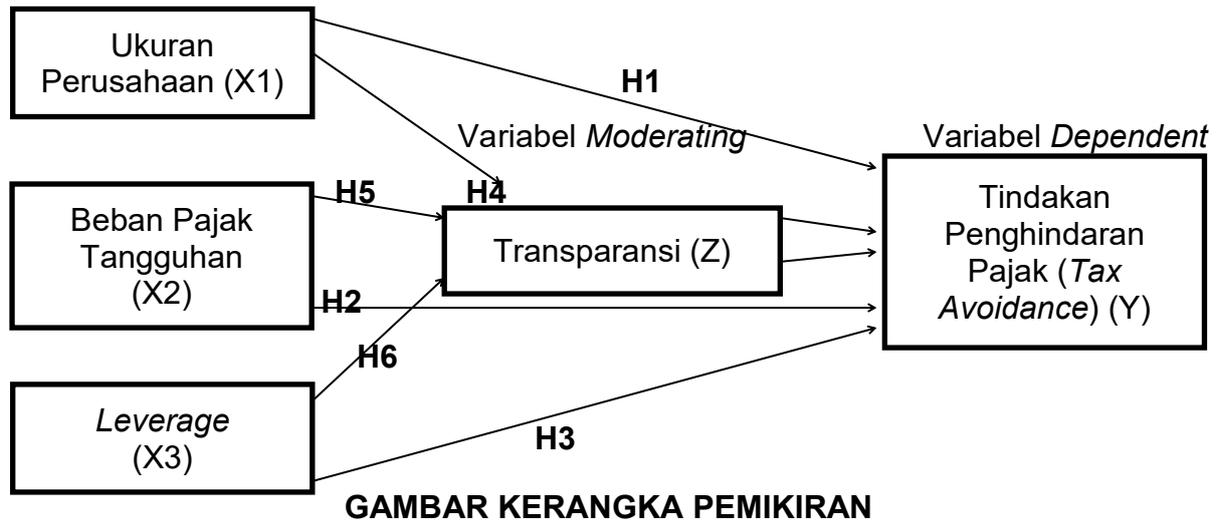
Menurut Fahmi (2012:62) dalam (Savitra & Andyarini, 2020), Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan total hutang organisasi. Memahami rasio *leverage*, yang merupakan perbedaan antara uang tunai yang berasal dari aset bisnis dan uang tunai yang berasal dari kreditur, berguna (aset perusahaan).

6. Transparansi

Pengungkapan informasi, termasuk informasi penting dan relevan tentang bisnis dan informasi yang diungkapkan selama proses pengambilan keputusan, disebut sebagai transparansi. Transparansi adalah nama lain untuk menyediakan informasi kepada pihak lain. Semakin transparan bisnis, semakin tinggi peringkat perusahaan oleh investor yang ingin berinvestasi di dalamnya. Kepentingan investor dapat dijaga dengan keterbukaan informasi sebelum mereka memilih untuk menaruh uangnya di perusahaan (Savitra, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel *Independent*





C. METODE PENELITIAN

Seluruh usaha manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang merilis laporan tahunan untuk tahun kalender 2018 hingga 2021 menjadi populasi penelitian ini. Bursa Efek Indonesia menyediakan data yang digunakan (BEI). Gagasan pengambilan sampel bertujuan, yang mencari sampel yang memenuhi kondisi yang diperlukan, berdampak pada bagaimana sampel dipilih untuk penyelidikan ini. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan kriteria berikut selama proses pemilihan data :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2021.

TABEL SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

Definisi dan Pengukuran Variabel Tindakan Penghindaran Pajak

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah ketika sebuah perusahaan dengan sengaja melanggar hukum dalam upaya untuk membayar pajak lebih sedikit. Menurut (Budiasih & Amani, 2019) dalam (Savitra & Andyarini, 2020). Membandingkan total pembayaran pajak dengan total laba sebelum pajak memungkinkan CETR untuk

mengidentifikasi contoh penghindaran pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Total aset, total pendapatan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam skala. Tiga (tiga) kelompok usaha utama tersebut adalah perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Budiasih & Amani (2019) dalam (Savitra & Andyarini, 2020). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural Total Assets}$$

3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang diakibatkan oleh perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Hal tersebut dikatakan oleh (Anggraini dkk, 2019). Salah satu cara untuk merumuskan sebagai berikut:

$$\text{DTE} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset-1}}$$

4. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan total hutang organisasi. (Savitra & Andyarini, 2020) Rasio *leverage* dapat ditentukan secara otomatis menggunakan rumus di bawah ini atau dengan membandingkan total kewajiban dan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. Moderating

Korelasi antara variabel independen dan dependen dapat ditingkatkan atau dikurangi dengan faktor moderasi. (Savitra, 2020).

6. Transparansi

Pengungkapan informasi, termasuk informasi penting dan relevan tentang bisnis dan informasi yang diungkapkan selama proses pengambilan keputusan, disebut sebagai transparansi. Jumlah pengungkapan sukarela merupakan indikator terdekat dari keterbukaan bisnis. Dalam mengukur transparansi perusahaan menurut (Yuliansyah, 2018), (Savitra & Andyarini, 2020), dihitung secara matematis yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Transparansi Perusahaan} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n= jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k= jumlah total item yang mungkin dipenuhi

Analisis Data dan Teknik Analisis

Penulis penelitian ini menggunakan data keuangan dari bisnis makanan dan minuman sebagai variabel dalam analisis data kuantitatif mereka untuk



mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dalam karya ini, statistik deskriptif digunakan sebagai metode analisis. Aplikasi SPSS 26 untuk Windows adalah salah satu alat yang penulis gunakan untuk membangun asosiasi antar variabel ketika mereka menganalisis data untuk mengatasi masalah ini. Berikut adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang merangkum atau mengkarakterisasi data seperti yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk populasi yang lebih besar. Statistik ini harus akurat dan sering diringkas agar relevan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak adalah variabel dependen, dan ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, dan leverage adalah variabel independen. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas atau mengkarakterisasi data untuk setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar kita dapat menentukan apakah model regresi tersebut sesuai dengan asumsi yang diterima ketika kita meneliti penelitian ini. Tes asumsi memerlukan:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokolerasi

3. Analisis Regresi Berganda

Ketika dua atau lebih variabel independen dikorelasikan secara linier, analisis regresi linier berganda menggunakan satu variabel dependen untuk mengantisipasi atau memproyeksikan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Savitra, 2020). Model yang digunakan terlihat seperti ini:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{LnAssets} + \beta_2 \text{DTE} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TP} + \beta_5 \text{LnAssets} * \text{TP} + \beta_6 \text{DTE} * \text{TP} + \beta_7 \text{DER} * \text{TP} + e$$

Keterangan :

CETR	: <i>Cash Effective Tax Rate</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi
LnAssets	: Ukuran Perusahaan
DTE	: Beban Pajak Tangguhan
DER	: <i>Leverage</i>
TP	: Transparansi
LnAssets *TP	: Interaksi Ukuran Perusahaanaan dengan Transparansi
DTE*TP	: Interaksi Beban Pajak Tangguhan dengan Transparansi
DER*TP	: Interaksi <i>Leverage</i> dengan Transparansi
e	: error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menggunakan koefisien determinasi yang berjalan dari 0 hingga 1 untuk menilai seberapa baik model tersebut memperhitungkan varians dari variabel independen. (Ghozali, 2013:97). Tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jika koefisien determinasi mendekati nol. Jika

koefisien determinasi mendekati 1, maka faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Variabel independen mulai berpengaruh terhadap variabel dependen ketika t hitung > t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika menerapkan tingkat signifikansi 5%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel penelitian secara statistik digambarkan sebagai nilai minimum-maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi menggunakan analisis statistik deskriptif (standar deviasi). Tabel berikut menampilkan hasil analisis deskriptif:

**TABEL ANALISIS DESKRIPTIF
(Sebelum Outlier)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	60	27,33972	31,28710	28,74220	1,11231
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	60	0,00237	0,17812	0,03527	0,03033
LEVERAGE	60	0,12166	1,65841	0,63149	0,39777
TRANSPARANSI	60	0,57777	0,80000	0,68592	0,05419
TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK	60	0,00001	2,29503	0,26947	0,30609
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2022

Informasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa 60 sampel data diambil dari laporan keuangan 15 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI selama empat tahun. Jumlah 60 data keuangan ini didapatkan dari (15 perusahaan x 4 tahun). Karena data di atas memiliki distribusi data yang tidak benar dan data outlier dalam pengamatan yang akan mengganggu langkah analisis data berikutnya dan mencegah pengamatan ini memenuhi asumsi normalitas, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan outlier, khususnya langkah pembuangan sampel. 17 data ekstrim hasil analisis outlier yang menyebabkan data terdistribusi tidak normal akan diolah dengan teknik outlier. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah dioutlier yang berjumlah menjadi 43 data:

**TABEL ANALISIS DESKRIPTIF
(Sesudah Outlier)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	43	27,33972	31,28710	28.73604	1,11938
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	43	0,00261	0,07690	0,03257	0,02011
LEVERAGE	43	0,12166	1,65841	0,54130	0,38006
TRANSPARANSI	43	0,62222	0,80000	0,69715	0,03497
TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK	43	0,00001	0,39239	0,19535	0,10007
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Ouput SPSS 26, data diolah 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa metode outlier mengurangi data yang ditinjau, yang sebelumnya mencakup 60 data sampel, menjadi 43 data sampel. Berikut rincian variabel penelitian yang digunakan:

1. Ukuran Perusahaan.

Variabel LN memiliki range 43 titik data pada tabel di atas, dengan nilai minimum 27,33972 dan nilai tinggi 31,28710. Standar deviasi adalah 1,11938 dan nilai rata-rata adalah 28,73604. Pada $28.74220 > 1.11938$, nilai median/rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan (DTE) digunakan sebagai gantinya. Menurut tabel sebelumnya, variabel DTE dapat diakses untuk 43 titik data, dengan nilai minimum 0,00261 dan nilai maksimum 0,07690. Nilai rata-rata adalah 0,03257, sedangkan standar deviasi adalah 0,02011. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi sebesar $0,03257 > 0,02011$.

3. Leverage

Rasio utang terhadap ekuitas menggantikan leverage (DER). Berdasarkan tabel di atas, variabel DER memiliki range 43 titik data, dengan nilai minimum 0,12166 dan nilai maksimum 1,65841. Standar deviasinya adalah 0,38006, sedangkan rata-ratanya adalah 0,54130. Standar deviasi melebihi nilai mean atau rata-rata sebesar $0.38006 > 0.54130$.

4. Transparansi

Variabel Transparansi memiliki 43 data yang dapat diakses, dengan nilai minimum 0,62222 dan nilai maksimum 0,80000, sesuai tabel di atas. Standar deviasinya adalah 0,03497, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,69715. Nilai rata-ratanya adalah $0,69715 > 0,03497 >$ lebih besar dari standar deviasi.

5. Tindakan Penghindaran Pajak

Dari 43 titik data yang tersedia, Cash Effective Tax Rate (CETR), yang menilai penghindaran pajak, memiliki nilai minimum 0,00001 dan nilai maksimum 0,39239. Nilai rata-ratanya adalah 0,19535, sedangkan standar deviasinya adalah 0,10007. Ketika standar deviasi lebih dari median atau rata-rata ($0,10007 > 0,19535$).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas mengukur seberapa teratur varians residual atau pengganggu model regresi terjadi. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi uji normalitas:

Jika nilai Kolmogorov-Smirnov kurang dari atau sama dengan 0,05, anggapan bahwa data terdistribusi normal tidak terbukti. H_a dianggap disetujui atau didistribusikan secara teratur jika sig Kolmogorov-Sminov $\geq 0,05$, dan sebaliknya (Ghozali, 2013: 160).

Hasil uji normalitas penelitian adalah sebagai berikut :

**TABEL HASIL UJI NORMALITAS
(Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24826665
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,118
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2022

Tidak ada variabel penelitian yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sesuai dengan hasil uji normalitas variabel. Ketika nilai p 0,05, nilai p residual untuk uji normalitas regresi linier diketahui 0,001. Langkah selanjutnya adalah menyadari bahwa asumsi yang mendasari model regresi tidak sesuai dengan asumsi umum. Distribusi data yang sangat miring dan data yang ekstrim harus dihilangkan, seperti yang terlihat di bawah ini:

**TABEL HASIL UJI NORMALITAS
(Sesudah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07535489
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,088
	Negatif	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2022

Data (N) diubah menjadi 43 dengan prosedur outlier, yang kemudian ditampilkan dalam tabel. Signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,200 dan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji seberapa dekat variabel independen dalam persamaan regresi berkorelasi. Model regresi valid jika tidak ada hubungan antara variabel independen. Menurut hasil tester ini menggunakan software statistik untuk



diagnostik collinearity, tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi jika nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS Coefficients^a

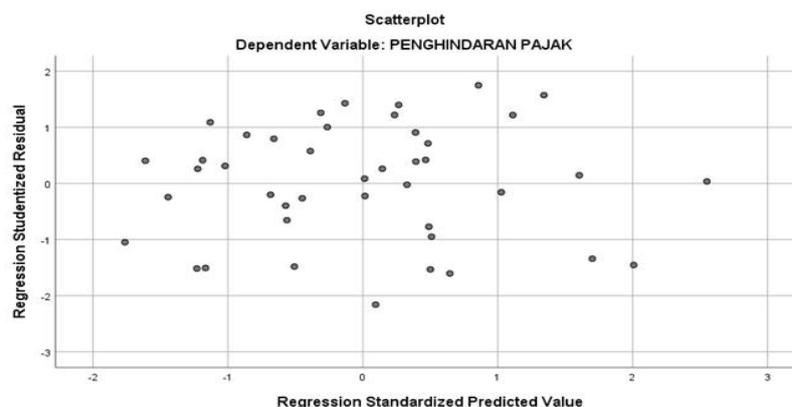
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
UKURAN PERUSAHAAN	,001	921,006
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	,001	1205,610
LEVERAGE	,001	1174,955
TRANSPARANSI	,001	1369,091
UP*TP	,000	2484,973
BTP*TP	,001	1145,349
LEVERAGE*TP	,001	1141,125

Dependent Variable: TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK

Pada tabel di atas, masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai multikolinearitas pada model ini dihitung dengan menggunakan nilai tolerance yaitu 0,10 untuk semua variabel independen, dan nilai VIF yang adalah >10 untuk semua variabel bebas. Toleransi semua variabel independen harus 0,10 dan VIF semua variabel independen harus lebih besar dari 10, untuk memenuhi asumsi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual dari suatu pengamatan tertentu dalam model regresi berbeda dari pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika varians residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, fenomena tersebut disebut sebagai homoskedastisitas; jika ya, itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang homoskedastis atau nonheteroskedastis adalah model yang baik. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Regresi nilai residual absolut pada variabel independen digunakan untuk mencapai hal ini. Dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat jejak heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. (nilai probabilitas lebih besar dari 0,05).



GAMBAR HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedastisitas berdasarkan gambar dapat dipastikan dengan melihat diagram scatter plot, yang menunjukkan bahwa semua titik tersebar secara merata dan tidak menciptakan pola yang dapat dibedakan. Kondisi model regresi telah dipenuhi untuk asumsi ini karena penyebaran titik adalah nol pada sumbu Y dan tidak ada bukti heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji hubungan antara confounding error selama periode t dan confounding error selama periode t-1 dalam model regresi linier (sebelumnya). Untuk menentukan autokorelasi, gunakan nilai Durbin-Watsonk. (D-W) (Anggraini, dkk 2019).

TABEL HASIL UJI AUTOKOLERASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658 ^a	,433	,320	,082547148438196	1,548

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel sebelumnya dihitung nilai autokorelasi berdasarkan uji Durbin Watson. Dalam kisaran 1.548, asumsi autokorelasi untuk model regresi dilaporkan telah terpenuhi, dengan nilai -2 hingga +2 memenuhi persyaratan ini.

TABEL HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,560	9,385	5,221	-,1,125	,268
	UKURAN	,467	,345		1,352	,185
	PERUSAHAAN			3,203		
	BEBAN PAJAK	15,936	21,985		,725	,473
	TANGGUHAN			-10,183		
	LEVERAGE	-2,681	1,149	5,492	-2,334	,025
	TRANSPARANSI	15,713	13,475	-8,684	1,166	,251
	UP*TP	-,677	,495	-3,429	-1,369	,180
	BPT*TP	24,709	31,039	10,048	,796	,431
	LEVERAGE*TP	3,861	1,652		2,337	,025

a. Dependent Variable: TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Ouput SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dikembangkan untuk uji regresi ini adalah:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{LnAssets} + \beta_2 \text{DTE} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TP} + \beta_5 \text{LnAssets} * \text{TP} + \beta_6 \text{DTE} * \text{TP} + \beta_7 \text{DER} * \text{TP} + e$$

$$\text{CETR} = - 10,560 + 0,467 + 15,936 - 2,681 + 15,713 - 0,677 - 24,709 + 3,861$$

Keterangan:

CETR (Y) : Cash Effective Tax Rate

LnAssets (X1): Ukuran Perusahaan



- DTE (X2) : Beban Pajak Tangguhan
- DER (X3) : *Leverage*
- TP (Z) : Transparansi
- LnAssets *TP : Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Transparansi
- DTE*TP : Interaksi Beban Pajak Tangguhan dengan Transparansi
- DER*TP : Interaksi *Leverage* dengan Transparansi
- e : error

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penjelasan berikut ini dapat diterima:

1. Variabel independen dan moderator memiliki CETR sebesar -10,560, seperti yang ditunjukkan pada tabel, dimana nilai konstanta -10,560 menunjukkan nilai 1.
2. Nilai koefisien positif variabel firm size adalah 0,467. Ketika variabel (LnAssets) meningkat satu unit, gagasan bahwa semua variabel independen adalah konstan dibantah.
3. Nilai koefisien dengan tanda minus untuk variabel Beban Pajak Tangguhan adalah -15.936. Ketika variabel (DTE) bertambah satu satuan, terlihat bahwa anggapan bahwa semua variabel bebas adalah konstan adalah salah.
4. Nilai koefisien variabel *Leverage* adalah -2,681 dan bertanda negatif. Ketika variabel (DER) bertambah satu satuan, terlihat bahwa anggapan bahwa semua variabel bebas adalah konstan adalah salah.
5. Nilai koefisien variabel transparansi adalah 15.713 yang merupakan angka positif. Ketika variabel (TP) dinaikkan satu satuan, anggapan bahwa semua variabel bebas adalah konstanta disangkal.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel UK*TP adalah -6,77 dan bertanda negatif. Fakta bahwa variabel (TP) bertambah 1 satuan menunjukkan bahwa anggapan bahwa semua variabel bebas adalah konstan adalah salah.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel BPT*TP adalah -24.709 dan bertanda positif. Asumsi bahwa semua variabel bebas adalah konstan terbukti salah ketika variabel (TP) bertambah 1 satuan.
8. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Leverage**TP adalah 3,861 dan bertanda positif. Fakta bahwa variabel (TP) bertambah 1 satuan menunjukkan bahwa anggapan bahwa semua variabel bebas adalah konstan adalah salah.

TABEL HASIL UJI DETERMINASI R²

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,658 ^a	,433	,320	,082547148438196	1,548	

Sumber: Ouput SPSS 26, data diolah 2022

Nilai R square yang direvisi untuk koefisien determinasi adalah 0,320 berdasarkan hasil perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar ruang lingkup model penelitian, seperti ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, leverage, dan transparansi, mengendalikan 32% dari nilai penghindaran pajak. Variabel dalam model penelitian berpengaruh terhadap sisa 68% dari nilai penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Penelitian ini mampu membantah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap strategi penghindaran pajak,

berdasarkan hasil statistik uji-t untuk variabel ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,467 yang menunjukkan pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya oleh (Noviyani & Muid, 2019), (Hernadianto dkk, 2020) yang mengungkapkan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Karena semua perusahaan, berapa pun ukurannya, diharuskan membayar pajak kepada negara. Selain itu, tingkat pemantauan kinerja meningkat seiring dengan pertumbuhan bisnis. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitra & Andyarini, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif.

Tingkat penghindaran pajak tidak berhubungan dengan ukuran perusahaan. Semua orang, bisnis, dan organisasi diharuskan membayar pajak, yang mengarah pada kesulitan saat ini. Menurut teori keagenan, manajemen ingin pemegang saham berpikir positif tentang kinerja mereka.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji t, nilai koefisien regresi untuk variabel Beban Pajak Tangguhan adalah positif sebesar 15,936, menunjukkan pengaruh negatif. Nilai signifikansinya adalah 0,47, lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian menguatkan penelitian sebelumnya oleh Ia mengklaim bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Meskipun temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Anggraini, dkk 2019) yang menemukan bahwa penghindaran pajak menjadi lebih baik dengan menunda pengeluaran pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh penangguhan dan penangguhan beban pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk tidak membayar pajak tidak dipengaruhi oleh besarnya beban pajak tangguhan.

Pengaruh Leverage terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tidak didukung oleh hasil uji t untuk variabel leverage yang menghasilkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -2,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut merugikan penggelapan pajak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Putriningsi dkk, 2019) yang menemukan bahwa leverage secara signifikan dan negatif mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Savitra & Andyarini, 2020) dan (Puspita & Febrianti, 2017) yang berpendapat bahwa leverage berdampak kecil terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak *Leverage* sangat membatasi penghindaran pajak, studi regresi berganda menunjukkan. Berdasarkan hasil ini, tingkat penghindaran pajak yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman tergantung pada tingkat *leverage* mereka. Hasil yang tidak menguntungkan menunjukkan bahwa penghindaran pajak perusahaan kehilangan nilai karena tingkat utang meningkat.



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak jika Dimoderating dengan Transparansi

Interaksi antara ukuran perusahaan dan transparansi (UP*TP), dengan nilai t-hitung sebesar -0,677 dan nilai signifikansi 0,180 ($0,180 > 0,05$), lebih signifikan dibandingkan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Kesimpulan: Variabel transparansi perusahaan tidak mampu mengimbangi dampak ukuran bisnis terhadap penghindaran pajak.

Tidak mampu mengelola secara transparan bagaimana pertumbuhan perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan keputusan bisnis untuk melakukan penghindaran pajak tidak akan banyak dipengaruhi oleh ada tidaknya keterbukaan dalam organisasi. karena semua orang, termasuk wajib pajak badan dan orang pribadi, harus membayar pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pilihan manajemen mengenai penghindaran pajak karena semua bisnis, besar dan kecil, terpaksa membayar pajak kepada negara.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak jika Dimoderating dengan Transparansi

Berdasarkan data statistik, variabel interaksi Beban Pajak Tangguhan dan Transparansi (BPT*TP) memiliki nilai t-hitung sebesar -24,709 dan nilai signifikansi sebesar 0,431, menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,431 > 0,05$). Kesimpulan: Variabel Transparansi tidak mampu mengurangi dampak beban pajak tanggungan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Tidak dapat mempengaruhi bagaimana deklarasi pajak yang tertunda mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan ada atau tidaknya pengungkapan komersial tidak akan berdampak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menghindari pajak. Kecurangan pajak tidak dapat diidentifikasi karena ada sedikit perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau karena ada kebijaksanaan manajerial yang terbatas. tingkat kebijaksanaan pengawasan yang rendah.

Berpengaruh Leverage terhadap Tindakan Penghindaran Pajak jika Dimoderating dengan Transparansi

Nilai t-hitung adalah 3,861 dan tingkat signifikansi statistik untuk interaksi antara leverage dan transparansi (Leverage*TP) adalah 0,025, keduanya lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05 yang diperkirakan sebelumnya. ($0,025 < 0,05$). Seseorang dapat berpendapat bahwa transparansi mengurangi dampak leverage pada perilaku penghindaran pajak.

Transparansi mampu memoderasi dengan jumlah *leverage* yang digunakan dalam penghindaran pajak dikurangi dengan transparansi. Karena tingkat transparansi perusahaan yang tinggi dan penyediaan informasi yang cukup, akurat, dan dapat diterima, kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Mengapa demikian, karena penghindaran pajak tidak akan tergantung pada ukuran perusahaan.

- b. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.
 - c. Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. Karena semakin banyak *leverage* yang diperoleh perusahaan, semakin banyak pajak yang dapat dihindari pembayarannya.
 - d. Transparansi tidak memoderasi ukuran perusahaan yang terkait dengan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan keterbukaan yang lebih akan membuat perusahaan dan sumber daya manusia lebih berhati-hati dalam mengembangkan strategi bagi perusahaan untuk mengambil tindakan tentang perpajakan mereka.
 - e. Transparansi tidak memoderasi Beban Pajak Tangguhan yang terkait dengan penghindaran pajak.
 - f. *Leverage* terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat dengan transparansi.
2. Saran
- Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian sebelumnya:
- a. Untuk membantu perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan keuntungan mereka, melunasi hutang, dan menurunkan nilai strategi penghindaran pajak.
 - b. Perusahaan di subsektor makanan dan minuman harus memaksimalkan pembayaran pajak untuk menurunkan risiko penghindaran pajak yang cukup besar.
 - c. Mengingat hasil penelitian, potensi bahaya terhadap kemampuan bisnis untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghindaran pajak harus diperhitungkan saat membuat keputusan investasi. seperti mengenal data internal bisnis dan bisnis yang sangat baik dalam memproses modal investasi.
 - d. Studi masa depan mungkin akan memasukkan lebih banyak faktor independen yang berdampak pada penghindaran pajak.
 - e. Periode pengamatan yang lebih lama dan sampel yang lebih besar harus digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi* ..., 383–395.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan,



- Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Kamalia, N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital intensity, Koneksi Politik dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak*. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Purnani, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *J Surg CI Res*, 5(1), 47–55.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Eliada, H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Savitra, M. A., & Andyarini, K. T. (2020). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). 1–16. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Veronica, E., & Kurnia. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. 8(1), 86–93.
- Yuliansyah, F. A. (2018). Pengaruh tax avoidance, leverage, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>

www.idx.co.id